

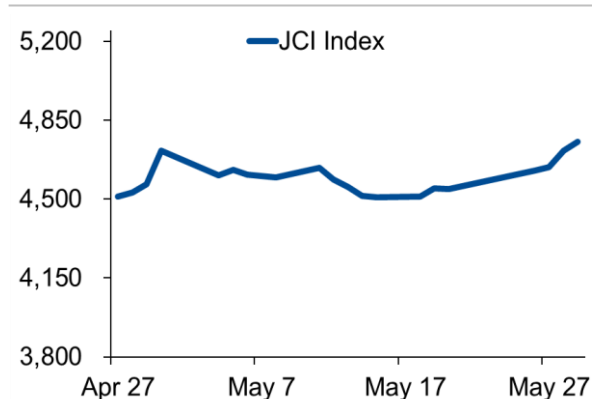
Laporan Mingguan (2 – 5 Juni)

Ringkasan:

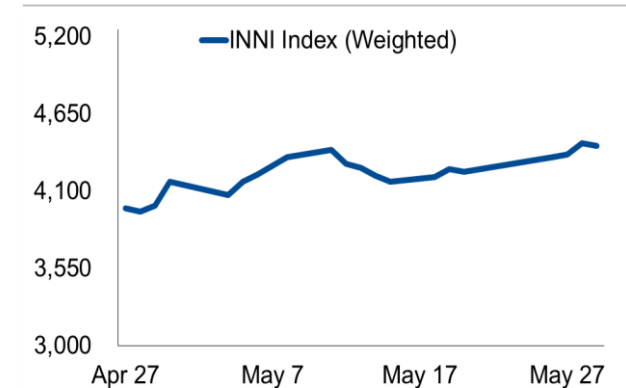
Ulasan pekan lalu: Laju pergerakan IHSG selama sepekan lalu mayoritas diwarnai oleh sentimen domestik seperti kebijakan new normal serta rencana penurunan harga BBM dan tarif listrik yang diharapkan dapat membantu pemulihan ekonomi Indonesia secara bertahap. Selain itu, pelaku pasar saat ini masih optimis dengan hasil perkembangan vaksin Covid-19 yang mayoritas sudah lolos tahap uji klinis.

Prakiraan pekan ini: Stimulus tambahan yang diberikan oleh OJK akan memberikan ruang permodalan bagi sektor perbankan. Sebelumnya, sektor ini dihadapkan tantangan pada risiko likuiditas. Di sisi lain, pemerintah melalui Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) akan menyalurkan dana bantuan melalui bank perantara atau bank jangkar. Kebijakan ini sebagai antisipasi ketatnya likuiditas pada sektor perbankan. Adapun, salah satu poin dalam stimulus tambahan OJK adalah menurunkan batas minimum LCR dan NSFR yang bagi bank kategori BUKU III dan BUKU IV. Hal ini secara khusus akan memberikan dukungan likuiditas bagi likuiditas Bank Rakyat Indonesia, sebagai salah satu bank BUKU IV. Oleh karena itu, **NHKS** merekomendasikan BBRI sebagai saham pilihan pekan ini yang diproyeksikan mampu mencapai target harga Rp3.100 dengan target PBV 1,6x.

JCI - one month



INNI Index – one month



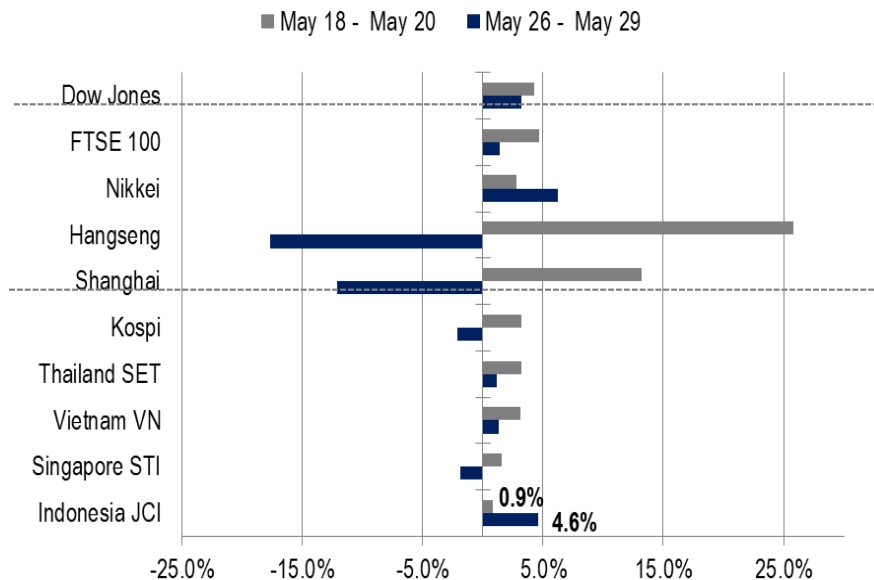
IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 4.753,61 (+4,6%)
- Investor Asing : *Net buy* senilai Rp13,7 triliun (vs. *net buy* pekan lalu senilai Rp28 miliar)
- USD/IDR : 14.610 (-0,68%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,345% (-19,30 bps)

IHSG Ditutup Menguat

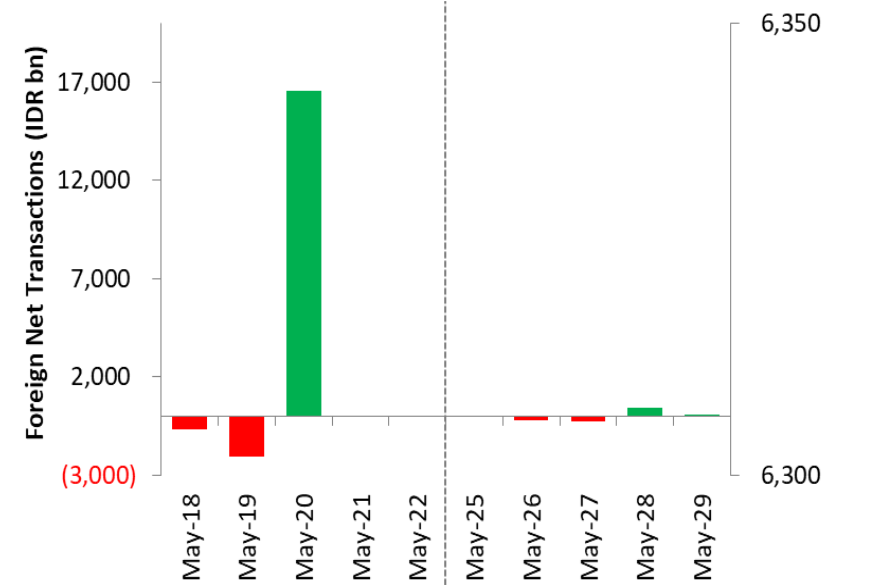
Penguatan IHSG pada awal pekan lalu dipicu oleh kebijakan pemerintah terkait dengan new normal yang tercantum dalam keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 yang dinilai positif oleh pelaku pasar seiring dengan beberapa negara yang telah melakukan relaksasi lockdown. Kebijakan new normal diharapkan dapat memulihkan aktivitas ekonomi yang sebelumnya sempat terbatas. Pergerakan IHSG masih menguat pada 27 Mei pasca optimisme pelaku pasar terkait dengan perkembangan vaksin Covid-19. Selain itu, skenario new normal ini yang akan diterapkan juga didukung oleh rencana pemerintah dalam menurunkan harga BBM dan tarif listrik untuk pelaku industri. IHSG pada akhir pekan lalu ditutup menguat ditopang oleh perbankan dan industri dasar.

Global Market Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Foreign Net Flow – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Pergerakan INNI Pekan Lalu

- INNI Index : 4.422,49 (+4,3%)
- INNI Theme 1 (Value) : 3.372,47 (+7,3%)
- INNI Theme 2 (Trend) : 5.122,50 (+3,1%)

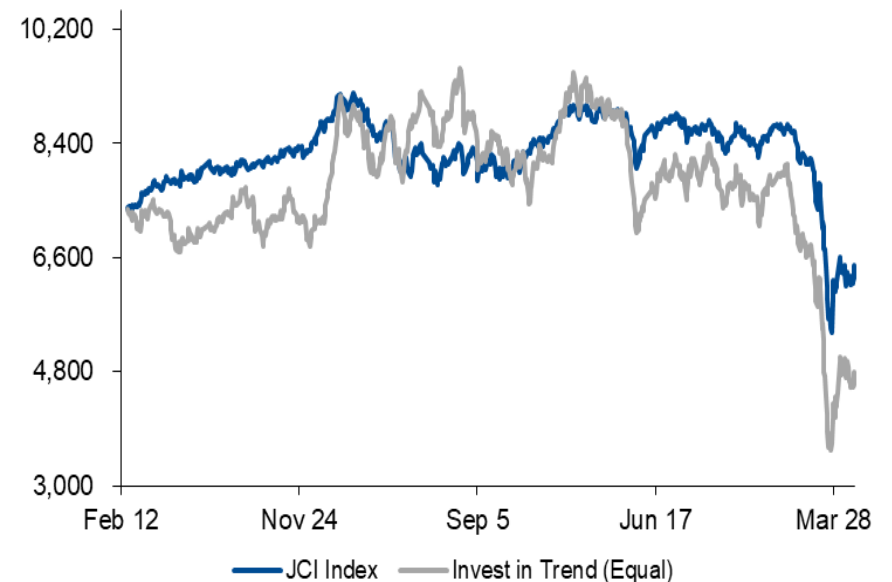
INNI Index Ditutup Zona Hijau

INNI index pada 26 Mei ditutup menguat ditopang oleh penguatan pada ASII – saham di sektor aneka industri. Penguatan saham ASII masih dipicu oleh aksi korporasi yang dilakukan oleh anak usaha ASII yaitu BNLI dengan nilai transaksi mencapai Rp33 triliun. Selanjutnya, saham-saham di sektor perbankan seperti BBRI dan BBCA menopang penguatan INNI index hingga 28 Mei. Penguatan sektor perbankan ini disebabkan oleh masifnya aliran dana asing yang masuk dan kebijakan relaksasi OJK yang bertujuan untuk memberikan ruang likuiditas dan permodalan bagi bank umum konvensional maupun syariah sehingga stabilitas sektor keuangan tetap terjaga. Namun, INNI index ditutup melemah pada 29 Mei, ditekan oleh saham-saham di sektor pertambangan seperti PTBA dan TINS seiring dengan harga kontrak batubara ICE Newcastle pada Agustus yang ditutup pada posisi USD55,5 per ton atau melemah 2,28%.

Theme 1. Invest in Value (10 Stocks) – Market Cap. Base



Theme 2. Invest in Trend (10 Stocks) – Policy Base



Pergerakan Sektor Pekan Lalu

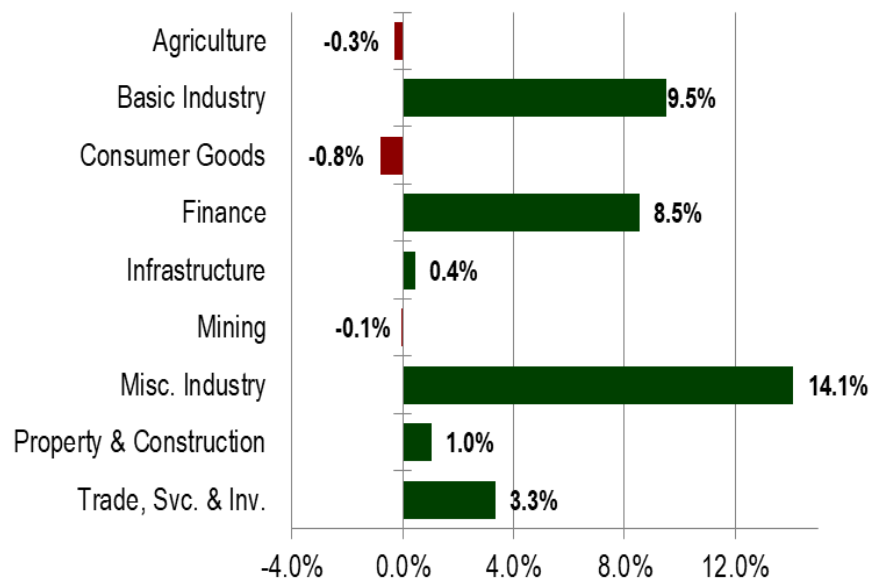
- **Penguatan IHSG**

Mayoritas sektor IHSG berada di zona hijau dengan sektor aneka industri mencatatkan penguatan terbesar hingga 14,1% selama sepekan lalu. Penguatan sektor ini salah satunya ditopang oleh saham ASII yang menguat mencapai 20,2%. Sebagai catatan, ASII mencatatkan penurunan pendapatan pada 1Q20 menjadi Rp54 triliun atau menurun sebesar 9,4% dari Rp59,61 triliun dipicu oleh penurunan penjualan volume kendaraan dan harga komoditas batubara yang melemah. Namun, setelah menyelesaikan divestasi saham BNLI diharapkan ASII dapat membukukan keuntungan yang lebih tinggi pada 2Q20.

- **Penguatan INNI Index**

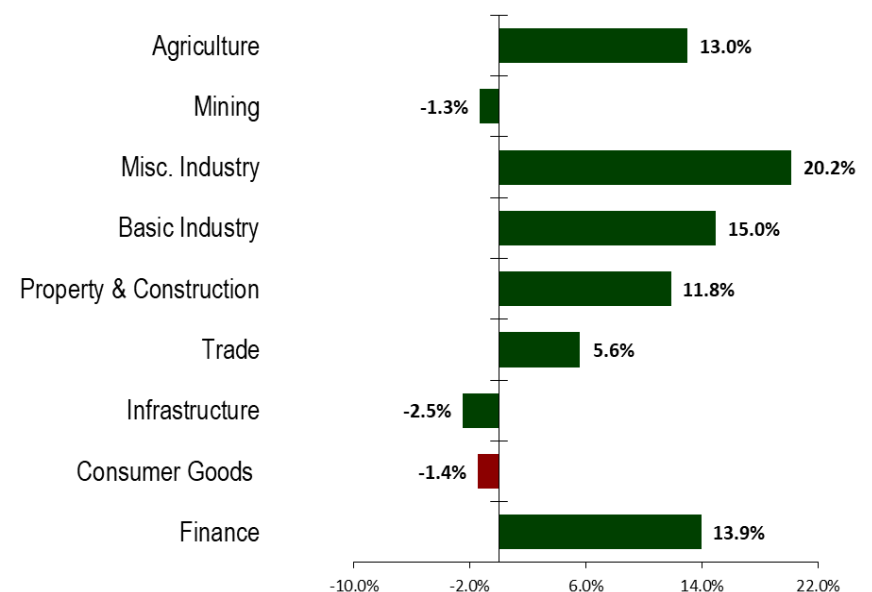
Senada dengan IHSG, sektor aneka industri mencatatkan penguatan terbesar, diikuti dengan saham SMGR – industri dasar yang menguat selama sepekan mencapai 15,0%. Kondisi pasar semen Indonesia saat ini masih tertekan terlihat dari angka penjualan yang mencatatkan penurunan menjadi 21,39 ton pada 4 bulan pertama tahun ini. Namun, SMGR berhasil mencatatkan penjualan sebanyak 11,75 ton atau meningkat 5,05% sepanjang Januari – April 2020.

Last Week's JCI Sectoral Movement



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Last Week's INNI Sectoral Movement



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Sektor Perbankan

• Stimulus Tambahan Sektor Perbankan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali memberikan stimulus tambahan terkait relaksasi ketentuan di sektor perbankan, yaitu: *Pertama*, penundaan pemberlakuan standar Basel III: Finalising post-crisis reform (Basel III reforms) menjadi 1 Januari 2023; *Kedua*, Peniadaan kewajiban pemenuhan capital conservation buffer (CCB) sebesar 2,5% aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sampai dengan 31 Maret 2021; *Ketiga*, penurunan batas minimum liquidity coverage ratio (LCR) dan net stable funding ratio (NSFR) paling rendah 85% sampai dengan 31 Maret 2021; *Keempat*, penundaan penilaian Agunan yang Diambil Alih (AYDA) menjadi berdasarkan kualitas terakhir (freeze) sampai dengan 31 Maret 2021; *Kelima*, Penurunan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) umum khusus bagi KPR; *Keenam*, relaksasi penempatan dana antar bank bagi BPR.

• Dana Bantuan Bank Jangkar

Stimulus tambahan tersebut diberikan, pasca sektor perbankan dihadapkan pada risiko likuiditas. Pemerintah melalui Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) akan menyalurkan dana bantuan melalui bank perantara atau bank jangkar, sebagai antisipasi ketatnya likuiditas perbankan. Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Salah satu beleid ini adalah soal bantuan dana kepada bank yang kesulitan mencari dana likuiditas tambahan dalam menuntaskan program restrukturisasi kredit. Sebelumnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan kebijakan restrukturisasi kredit lewat Peraturan OJK (POJK) Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional. Adapun kriteria bank jangkar adalah bank kategori sehat, memiliki Surat Berharga Negara (SBN), Deposito Bank Indonesia, Sukuk Bank Indonesia, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang belum direpokan tidak lebih dari 6% dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Kredit yang direstrukturisasi nanti dipakai sebagai underlying pinjaman likuiditas. Saat ini, restrukturisasi kredit yang dilakukan perbankan masih didominasi oleh sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Financial Sector Additional Stimulus

Postponement of Basel III standard: Finalising post-crisis reform (Basel III reforms) to January 1, 2023

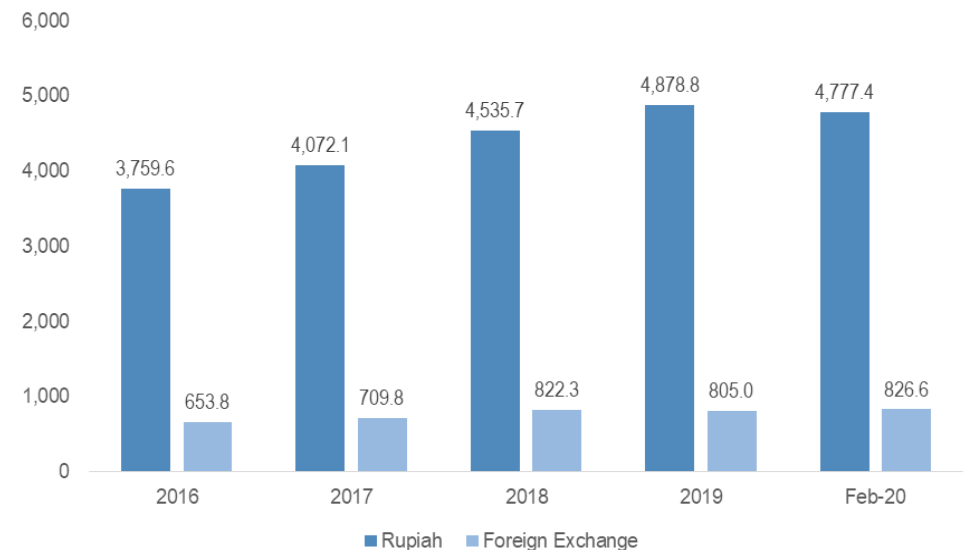
Eliminating the obligation to fulfill a capital conservation buffer (CCB) of 2,5% ATMR to March 31, 2021

Reduction the minimum limit of the LCR and NSFR ratio to a minimum of 85% until March 31, 2021

Reduction in allowance for earning assets (PPAP) general specifically for rural banks

Relaxation of interbank data placement for rural banks

Banking Loans (in IDR Tn)



Source: OJK, NHKSI Research

Source: OJK, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Sektor Perbankan

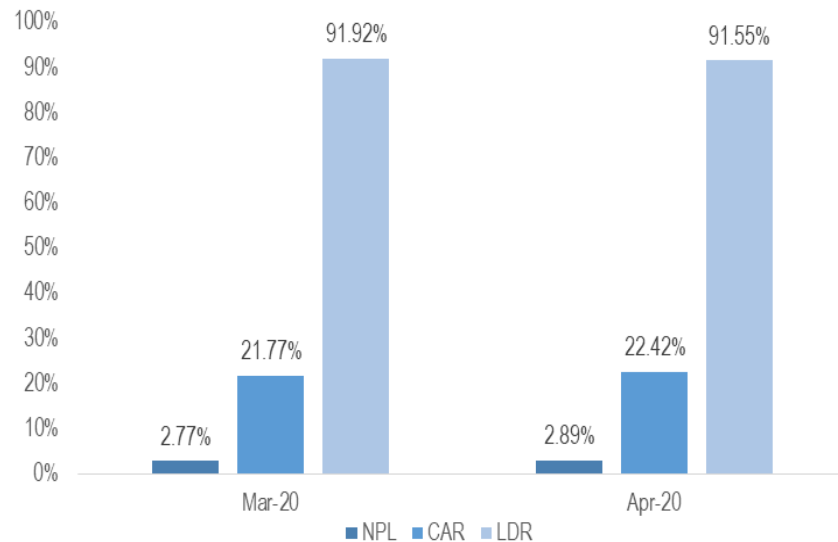
- Rasio NPL Bank Relatif Naik**

Stimulus tambahan, maupun pembentukan bank jangkar, adalah upaya pemerintah menjaga sektor perbankan. Saat ini, rasio Non Performing Loan (NPL) sektor perbankan hingga April 2020 berada di level 2,89%, atau meningkat dari posisi Desember 2019 yang di level 2,53%. Angka tersebut melampaui rerata bulanan NPL tahun 2019 yang sebesar 2,59%, berdasarkan data OJK. Kenaikan NPL inilah yang membuat OJK merelaksasi ketentuan kolektabilitas kredit terimbas wabah virus corona dengan nilai maksimal Rp 10 miliar untuk tidak dikategorikan sebagai kredit macet. Di sisi lain, OJK juga memproyeksikan potensi restrukturisasi kredit akibat wabah virus corona bias mencapai Rp 1.308,1 triliun. Nilai tersebut setara dengan 23,31% dari total penyaluran kredit perbankan per April 2020 yang mencapai Rp 5.609,9 triliun.

- Stimulus Tambahan Beri Kelonggaran Bank BUKU IV**

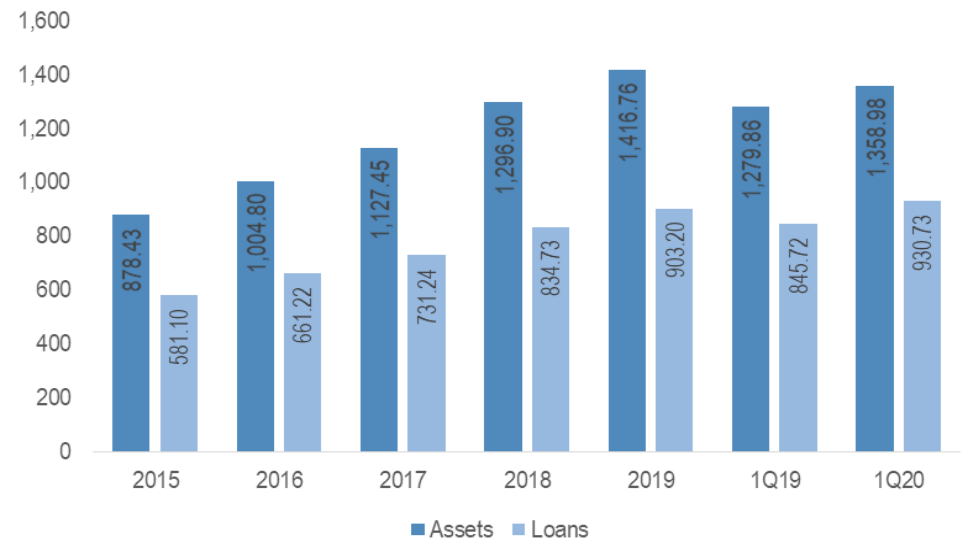
Salah satu poin dalam stimulus tambahan adalah menurunkan batas minimum LCR dan NSFR bagi bank kategori BUKU III dan BUKU IV. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sebagai salah satu dari bank BUKU IV, diuntungkan dengan kebijakan ini. BBRI dapat lebih leluasa mengelola likuiditas jangka pendek dan panjang, agar menjaga arus kas tetap sehat. Sementara itu, BBRI juga sebagai salah satu dari 15 bank dengan aset terbesar, termasuk dalam kategori bank sehat, membuat bank ini masuk dalam kategori bank jangkar. Berdasarkan laporan keuangan 1Q20, BBRI memiliki total aset senilai IDR 1.358,98 triliun.

Banking Ratio



Source: OJK, NHKSI Research

BBRI's Assets and Loans (in IDR Bn)



Source: Company Data, NHKSI Research

Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI IJ – Sektor Perbankan)

Dec 2020 Target Price	3,100
Consensus Price	3,156
Last Price (IDR) as of May 29, 2020	2,950
TP vs. Last Price	5.1%

Liquidity:

LDR	90.4%
CASA	55.9%

IDR bn	FY2019A	FY2020F	FY2021F	FY2022F
Net. Rev	104,105	108,366	122,291	131,894
y-y	8.6%	4.0%	12.8%	7.8%
Op. Rev	43,446	38,042	48,262	53,559
Net profit	34,373	26,244	34,499	40,634
EPS (IDR)	281	225	286	328
y-y	6.4%	-19.9%	27.1%	14.6%
ROE	17.6%	12.9%	16.1%	17.6%
P/E	10.6x	13.6x	10.4x	8.8x
P/BV	2.0x	1.7x	1.6x	1.4x

- **NHKS** merekomendasikan BBRI sebagai saham pilihan pekan ini yang diproyeksikan mampu mencapai target harga Rp3.100 dengan target PBV 1,7x. Proyeksi tersebut didukung oleh pemberian stimulus tambahan oleh OJK, yang khususnya akan memberikan kelonggaran likuiditas dan kapasitas permodalan. Di sisi lain, rasio NPL sektor perbankan yang relatif naik menjadi tantangan tersendiri bagi BBRI.

Laba Turun Tipis

BBRI membukukan laba bersih senilai Rp 8,17 triliun periode 1Q20, atau sedikit lebih rendah dari periode sama tahun sebelumnya senilai Rp 8,20 triliun. Penurunan tipis ini berasal dari kontribusi kerugian yang didapat dari entitas anak usahanya dan bukan akibat dari wabah virus corona. Di sisi lain, laba bersih BBRI secara individual (bank only) senilai Rp 8,30 triliun atau catatkan pertumbuhan sebesar 3,3% YoY. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan laba bersih konsolidasi. Pendapatan BBRI secara individual, ditopang oleh pendapatan bunga bersih yang tumbuh 7,11% YoY menjadi senilai Rp 20,02 triliun.

Penerapan PSBB Menopang Fee Based Income

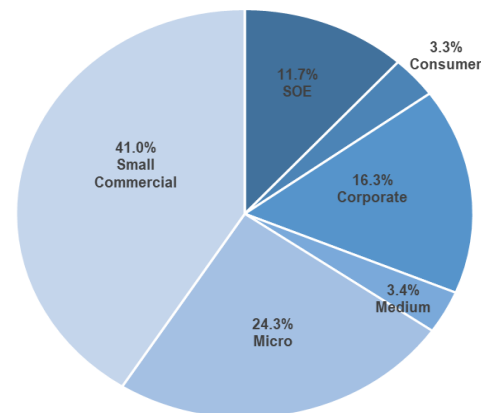
Pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selama wabah virus corona, mendorong transaksi digital BBRI. Pendapatan berbasis komisi (fee based income) BBRI tumbuh signifikan hingga 32,91% YoY menjadi senilai Rp 4,17 triliun. Sementara itu, pertumbuhan kredit BBRI masih ditopang oleh segmen mikro, serta ritel dan menengah. Adapun, komposisi kredit UMKM BBRI makin meningkat menjadi 78,31% dari total portofolio. Kenaikan porsi UMKM ini mengindikasikan bahwa BBRI masih fokus pada segmen UMKM. Kami juga melihat sektor UMKM khususnya sektor pangan menjadi andalan bagi BBRI untuk meningkatkan penyaluran kredit.

5-Year P/BV Trailing Band



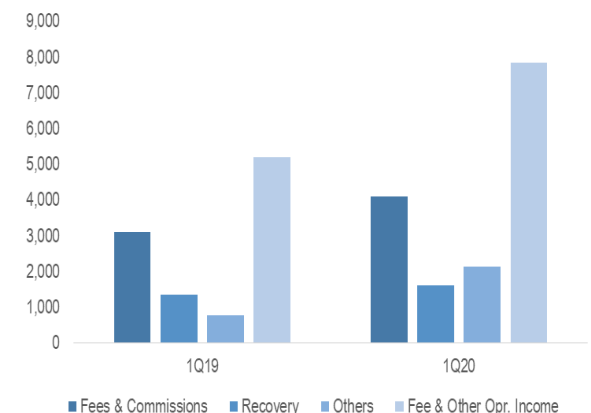
Source : Bloomberg, NHKS Research

BBRI's Loan by Segment



Source : Company Data, NHKS Research

BBRI's Other Operating Income



Source: Company Data, NHKS Research

Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week's Price	2020's Price Target	Rating	Upside Potential (%)	One-Week Change (%)	Market Cap. (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	25,950	23,825	28,950	Hold	11.6	8.9%	639.8	22.0x	3.7x	17.5	2.1	14.1	8.5
BBRI	Theme 1	2,950	2,480	3,100	Hold	5.1	19.0%	363.9	10.5x	2.0x	18.6	5.7	13.0	(0.3)
Consumer														
GGRM	Theme 1	48,750	47,525	59,550	Buy	22.2	2.6%	93.8	8.5x	1.8x	21.8	5.3	4.1	3.9
KINO	Theme 1	2,660	2,630	2,950	Hold	10.9	1.1%	3.8	14.0x	1.4x	10.5	4.1	11.1	(81.3)
ICBP	Theme 1	8,150	9,600	Under Review	N/A	N/A	-15.1%	95.0	16.7x	3.5x	22.6	1.7	6.7	47.8
KLBF	Theme 1	1,415	1,340	1,430	Hold	1.1	5.6%	66.3	25.7x	4.0x	16.3	1.8	8.0	12.5
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	3,150	3,180	3,940	Buy	25.1	-0.9%	312.0	16.7x	3.1x	18.8	5.2	3.7	3.5
JSMR	Theme 1	3,550	3,700	4,600	Buy	29.6	-4.1%	25.8	11.7x	1.4x	12.4	1.3	(28.7)	0.2
Trade														
UNTR	Theme 2	15,700	14,600	20,000	Buy	27.4	7.5%	58.6	5.8x	0.9x	16.9	7.9	(19.0)	(40.2)
MAPI	Theme 2	725	700	820	Hold	13.1	3.6%	12.0	12.9x	1.9x	16.1	1.4	14.0	27.3
Property														
CTRA	Theme 2	575	490	1,550	Buy	169.6	17.3%	10.7	10.1x	0.7x	7.2	1.7	(8.3)	(33.3)
WSKT	Theme 2	610	580	960	Buy	57.4	5.2%	8.3	8.8x	0.5x	5.2	12.0	(35.7)	(76.3)
WIKA	Theme 2	1,085	960	1,380	Buy	27.2	13.0%	9.7	4.3x	0.6x	14.6	3.6	(12.7)	32.0
Basic Ind.														
SMGR	Theme 1	9,800	8,525	10,925	Hold	11.5	15.0%	58.1	22.6x	1.8x	8.0	2.1	5.6	66.7
Misc Ind.														
ASII	Theme 1	4,770	3,970	5,800	Buy	21.6	20.2%	193.1	9.1x	1.2x	14.4	4.4	(9.4)	(7.8)
Mining														
TINS	Theme 2	444	460	830	Buy	86.9	-3.5%	3.3	N/A	0.6x	(10.7)	5.6	75.2	N/A
PTBA	Theme 2	1,945	1,920	2,775	Buy	42.7	1.3%	22.4	5.6x	1.1x	20.6	17.5	(4.0)	(25.0)
INCO	Theme 2	2,780	2,960	2,000	Sell	(28.1)	-6.1%	27.6	17.8x	1.0x	5.6	N/A	38.1	N/A
ANTM	Theme 2	535	520	600	Hold	12.1	2.9%	12.9	66.4x	0.7x	1.1	2.4	29.4	(88.1)
Agriculture														
AALI	Theme 2	7,400	6,550	10,000	Buy	35.1	13.0%	14.2	26.1x	0.8x	2.9	3.0	13.3	891.7

Source : Bloomberg, NHKS Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

District 8 Treasury Tower 51
st Fl. Unit A, SCBD Lot.28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52
-53 Jakarta Selatan 12190
Telp : +62 21 50889100
Fax : +62 21 50889101

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Medan:

Jl. Timor No. 147
Medan
Sumatera Utara 20234
Indonesia
Telp : +62 61 4156500
Fax : +62 61 4568560

Branch Office Semarang:

Jl. MH Thamrin No. 152
Semarang
Jawa Tengah 50314
Telp : +62 24 8446878
Fax : +62 24 8446879

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia